

PEMETAAN KONFLIK DI TIMUR TENGAH (Tinjauan Geografi Politik)

Nilna Indriana

IAI Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Email: nilnaindri@gmail.com

***Abstract:** “Middle East in all its complexity, has always been an area of concern to humanity from time to time. So much history is engraved in this area, began its cultural golden stretches in the valley of the Nile, Euphrates and Tigris, until the major political forces of Iran with the birth of Islam were able to change the form of government of the Islamic Republic, until the blood battle in a variety of domestic political interests, regional and international level in various conflict situations; Arab-Israeli war, the US-invasion of Iraq until the political revolution "Arab Spring" in some Arab countries. Not only that, The Middle East is also a spiritual direction with the birth of the great religions of the world, whose influence was felt hundreds of millions of human beings until today. But ironically, The strategic location of the region with all the wonders that should make this a more stable, but otherwise This area is known as "Hot area" with conflicts of interest. From this condition, I am interested to analyze why the frequent conflicts in the Middle East and the factors that cause these conflicts.”*

***Keywords:** Konflik, Timur Tengah, Politik*

Pendahuluan

Konflik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, karena sebagai makhluk social yang melakukan interaksi dengan masyarakat yang ada di sekitar kita pasti pernah mengalami suatu pertentangan atau perbedaan dengan orang – orang yang ada di sekitar kita. Pertentangan ini yang nantinya akan menjadi sebuah konflik yang jika dibiarkan akan menjadi suatu masalah yang akan membesar. Bisa dikatakan bahwa konflik merupakan suatu proses social antara satu orang atau lebih yang mana salah seorang di antaranya berusaha menyingkirkan pihak lain. Jadi, bisa disimpulkan bahwa kita sebagai masyarakat tidak bisa menghindari adanya konflik yang pastinya akan terjadi di kehidupan kita. Konflik juga tidak begitu saja muncul tapi konflik mempunyai sumber –

sumber yang menjadi patokan atau pemicu munculnya konflik antar individu maupun antar kelompok social.

Konflik berasal dari kata *configere* (latin) yang berarti memukul. Sedangkan secara sosiologis, pengertian konflik adalah suatu proses sosial antara dua orang atau lebih yang saling berusaha untuk menyingkirkan satu sama lain. Soerjono Soekanto memberikan pengertian konflik berdasarkan tujuan. Menurutnya pengertian konflik adalah pertentangan untuk berusaha memenuhi tujuan dengan cara menentang pihak lawan. Senada dengan Soekanto, Lewis A. Coser dalam buku *The function of Social conflict*, pengertian konflik adalah perjuangan nilai atau tuntutan atas status.

Ditambahkan bahwa konflik adalah bagian dari masyarakat yang akan selalu ada, sehingga apabila ada masyarakat akan muncul. Konflik seringkali dihubungkan dengan kerusuhan, terorisme, revolusi dan kekerasan. Konflik mengandung pengertian "benturan" seperti perbedaan pendapat, persaingan, serta pertentangan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok, bahkan terjadi antara pemerintah dengan individu/kelompok (Ramlan Subakti, 1992).

Dari beberapa pengertian konflik di atas, pemakalah mendefinisikan konflik sebagai suatu kondisi yang terjadi antara dua atau lebih antar individu atau kelompok dikarenakan adanya perbedaan kepentingan dan tujuan.

Konflik merupakan bagian dari perputaran siklus kekuasaan yang memang sering terjadi di berbagai daerah. Semakin kompleksnya masyarakat dan semakin banyaknya pengaruh yang dilakukan oleh negara-negara kuat di dunia membuat negara bergerak secara dinamis juga. Wilayah Timur Tengah (*middle east*) selama ini seakan tidak lepas dari carut marut konflik dan kekerasan yang selalu menghiasi setiap *head line* media-media seluruh dunia. Padahal jika kita lihat lebih jauh disitulah agama-agama Semit lahir, yaitu Islam, Kristen, Yahudi yang mengajarkan tentang kebaikan dan kebenaran. Selain itu juga terdapat tempat suci yang di klaim ketiga agama itu yaitu Jerussalem. Sangat ironis tempat lahirnya agama yang mengajarkan kedamaian kepada setiap umatnya menjadi wilayah

yang nyaris jarang terdengar kata perdamaian. Namun disisi lain Timur Tengah, yang tandus ternyata dianugrahi Tuhan yang kaya akan sumberdaya mineral yaitu minyak bumi yang menghasilkan uang berlimpah dan membuat bangsa manapun akan menjadi iri.

Konflik Timur Tengah merupakan salah satu konflik kawasan yang sifatnya berkepanjangan. Konflik ini dikatakan berkepanjangan karena tidak ada ujung penyelesaian. Penyelesaian sejatinya telah melibatkan banyak pihak, mulai dari Organisasi internasional seperti PBB sampai dengan negara *superpower* seperti Amerika Serikat dan Rusia. Sikap oportunistis, egois, dan pragmatis dari penduduk Timur Tengah bahkan pemimpinnya menyebabkan konflik tersebut seakan-akan dibiarkan terus menerus.

Konflik yang ada di Timur Tengah terbagi atas 3 hal yaitu Ekonomi, Sosial-Politik, dan ideologi. Oleh karena itu, sejenak melihat apa saja pembagian masalah – masalah yang ada di Timur Tengah.

EKONOMI

MINYAK

Konflik yang terjadi di negara-negara di kawasan Timur Tengah telah memberikan guncangan pada perekonomian global, hal ini dapat kita lihat langsung pada kondisi di pasar modal dengan indikator naik turunnya indeks perdagangan saham gabungan pada seluruh bursa di dunia. Minyak merupakan komoditi utama yang ada di Timur Tengah. Hampir setiap negara di kawasan Timur Tengah memiliki komoditi minyak mulai dari Arab Saudi, Irak hingga negara – negara teluk seperti Uni Emirat Arab, Kuwait maupun Qatar. Arti Timur Tengah menjadi jauh lebih besar dengan adanya minyak tersebut, karena seperti diketahui minyak adalah bahan bakar utama dan paling diperlukan dalam peradaban industrial kontemporer.

Terlepas dari faktor-faktor lain hal itu sudah cukup untuk menjadikan Timur Tengah kawasan paling penting di dunia. Cadangan minyaknya yang telah

terbukti adalah dua pertiga cadangan minyak dunia yang dikenal. Karena berbagai faktor eksploitasinya mudah dan biayanya rendah, sehingga produksi minyak Timur Tengah terus meningkat dengan cepat dan kini merupakan sekitar 45% produksi minyak dunia. Eropa Barat mendapatkan 70% kebutuhan minyaknya dari kawasan itu dan Jepang bahkan 80%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa negara-negara Eropa Barat dan Jepang bergantung pada Timur Tengah. Mengalirnya minyak dari kawasan itu secara bebas adalah soal mati hidup bagi kehidupan dan industri mereka. Dengan demikian Timur Tengah mempunyai potensi ekonomi dan politik yang besar. Minyak juga yang membuat negara – negara Timur Tengah menjadi kaya raya, karena cadangan minyak bumi di Timur Tengah mencapai 60% dari cadangan minyak dunia.

Namun begitu, minyak juga yang membuat adanya sumber konflik di Timur Tengah. Salah satunya adalah konflik Iran dan Irak karena adanya minyak di perairan Shatt al-arab. Posisi laut Irak hanya berada di sebelah tenggara yang sangat sempit, yaitu dari garis pantai di *Umm Qashr* di Teluk Persia. Irak hanya memiliki akses laut sepanjang 19 km. Pantai di teluk Persia merupakan satu-satunya akses laut yang dimiliki oleh negara Irak, sehingga pelabuhan yang berada di Basrah menjadi sangat penting bagi aktivitas perdagangan di Irak. Karena panjang garis pantai yang sedikit, Irak mengalami kesulitan mengekspor minyak melalui laut.

Keterbatasan akses laut tersebut menyebabkan Irak menjadi agresif serta berambisi menguasai “Shattal-Arab”, sehingga menimbulkan konflik antara Irak dan Iran. Negara Iran bersikeras untuk mempertahankan wilayah tersebut setelah ditemukan sumberminya yang berada di Abadan. pada tahun 1975, Iran-Irak sepakat untuk menandatangani Perjanjian Aljiers yang membelah “Shatt al-Arab” bagi pelayaran Irak dan Iran, dengan imbalan Iran tidak akan menghasut atau membantu pemberontakan Suku Kurdi di Irak. Akan tetapi, perjanjian ini kemudian dicabut secara sepihak oleh Irak karena peristiwa “Revolusi Islam” di Iran. Akibat dari hal tersebut, kedua negara ini terlibat perang selama 8 tahun (1980-1988).

Selain konflik dengan negara Iran, Irak memiliki konflik dengan negara Kuwait. Sebagai negara yang besar, Irak memiliki potensi untuk menginvasi negara tetangganya yang lebih kecil, yaitu Kuwait. Tepatnya pada tanggal 2 Agustus 1990 Irak melancarkan invasinya terhadap Kuwait. Hal tersebut tidak lain karena Irak ingin menambah luas pantainya, termasuk keberadaan dua pulau, yaitu Warbah dan Bubiyan, demi kelancaran kepentingan perdagangan minyak.

Selain itu juga invasi AS ke Irak yang mana AS berusaha menguasai ladang minyak yang ada di daerah tersebut.

Berikut ini peta konflik antara Iran dan Irak karena adanya minyak di perairan Shatt al-arab.



SOSIAL POLITIK

SUKU dan RAS

Suku – suku yang ada di Timur Tengah terdiri dari enam suku yaitu Arab, yahudi, parsi, Turki, Kurdi, Berber. Perbedaan sejatinya menyatukan antar suku-suku di timur tengah namun kenyataannya justru menimbulkan konflik. Salah satu konflik yang dari jaman kolonial sampai sekarang adalah konflik Arab – israel.

Konflik ini dimulai semenjak berdirinya Israel pada tahun 1948 kemudian berlanjut ditahun 1967 dan hingga di tahun – tahun sekarang ini. Konflik yang juga mendapat perhatian publik cukup banyak adalah konflik antara suku Kurdi dengan suku Turki dan Arab. Kurdi merupakan suku yang unik karena suku ini bertempat di 3 suku lainnya yaitu Irak, Iran dan Turki. Oleh karenanya Kurdi juga bisa dikatakan suku nomaden. Kurdi ini juga berkeinginan menjadi negara Kurdistan supaya tidak ada lagi sebutan suku terjajah. Namun sayangnya, kehendak dari Kurdi selalu ditentang oleh banyak pihak hingga pada akhirnya suku ini sampai sekarang masih terlunta – lunta.

INTERVENSI ASING

Bagian ini merupakan sesuatu yang tidak asing lagi karena sejak awal pembentukan nama Timur Tengah itu sudah merupakan konstruksi Inggris. Sebenarnya ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Keberhasilan Tunisia dan Mesir menjadi dorongan internal bagi negara-negara yang ingin melakukan aksi yang sama yang memang internal negara tersebut memiliki keinginan yang kuat untuk berubah.

Dorongan eksternal adalah dorongan yang memang secara tersembunyi dilakukan oleh negara-negara yang memiliki kepentingan khusus bagi negara yang berkonflik. Hal ini memang perlu analisis yang mendalam tetapi menurut penulis, ada sebagian negara yang memang ada kepentingan Amerika untuk dapat memberikan pengaruh terhadap negara yang berkonflik agar Amerika mendapatkan keuntungan terutama dalam hal minyak bumi. Selain Amerika, negara besar yang para peserta dari 23 kebangsaan yang berbeda pada konferensi di Istanbul mengatakan bahwa desain imperialistik AS, negara-negara Barat tertentu, Qatar dan Arab Saudi merupakan penyebab krisis, kata koresponden Istanbul Serena Shim. Tamu Konferensi juga menolak setiap intervensi militer asing NATO atau lainnya di Suriah. Alasannya karena terorisme internasional ini terhadap negara saya telah membuat Suriah tidak akan berlutut, kata Tammam Azzam, seorang delegasi Suriah. Dan itu tidak akan berlutut.” Cathy Goodman

yang datang jauh-jauh dari Amerika Serikat menunjukkan ketidak puasannya pada apa yang disebut negaranya telah melakukan intervensi di wilayahnya, terutama dalam konflik Suriah.

Amerika Serikat, dengan bantuan sekutu regionalnya, menginvasi dan menghancurkan negara-negara tertentu di kawasan ini karena ingin membangun hegemoninya atas negara kaya minyak Timur Tengah. "Semua petualangan imperialis Amerika harus didanai oleh uang pajak Amerika dan itu datang langsung dari gaji. Sayangnya, di bawah Presiden AS Barack Obama kami memiliki anggaran militer terbesar dalam sejarah kami. Kami berusaha untuk menghentikan agresi imperialis – dalam semua manifestasi yang berbeda.

IDEOLOGI

SUNNI, SYIAH DAN YAHUDI

Sebagai pusat perkembangan agama dunia Timur Tengah memiliki khasanah pemikiran keagamaan yang sangat kompleks. Namun dalam batas tertentu, sejarah perkembangan politik keagamaan di timur tengah diwarnai oleh gejala konflik dari tingkat yang konstruktif sampai tingkat destruktif. Ideology keagamaan yang menampakkan gejala konflik dalam abad 20 adalah mazhab besar islam yakni sunni dan syi'ah dan juga suku Yahudi. Konflik antara dua mazhab ini sudah pernah terjadi di era Ali bin Abu Thalib namun baru di tahun 2014 konflik ideologi yaitu antara Arab Saudi yang mewakili Sunni dan Iran yang mewakili Syiah berkembang. Konflik ini bermula ketika Arab Saudi 'berusaha' mengkafirkan Syiah karena tidak sesuai dengan kaidah Islam. Konflik Yahudi dengan Islam lebih kepada konflik Arab dengan Israel. Konflik yang dimulai ketika Israel berdiri pada 14 Mei 1948. Yahudi menganggap bahwa tanah Palestina merupakan tanah yang dijanjikan sehingga Yahudi berhak untuk menempati tanah yang ada di Negara tersebut. Sedangkan Muslim menganggap bahwa Palestina merupakan tanah dimana mereka lahir dan berkembang di daerah tersebut. Polemik ini seakan tidak ada ujung penyelesaiannya mulai dari tahun

1967 – 2010. Keberlanjutan konflik ini masih terjadi namun perkembangan internasional bergeser ke arah konflik Yaman.

Konflik ini semakin meruncing ketika adanya konflik Yaman sedang ‘*booming*’. Yaman yang sesuai undang – undang internasional dibela oleh Arab Saudi sedangkan Pemberontak yang ada di Yaman dibela oleh Iran. Sebenarnya **konflik** bersenjata di Yaman yang semakin besar adalah hasil dari gejala sebelumnya yang terjadi selama bertahun-tahun. Konflik ini jika dicari awal mulanya adalah dampak dari gelombang *Arab Spring* yang terjadi pada akhir 2010. Gelombang *Arab Spring* yang melanda negara-negara Timur Tengah bermula dari ketidakpuasan warga negara-negara Arab terhadap pemerintah mereka. Gelombang protes yang pertama pecah di Tunisia pada Desember 2010, kemudian menyebar ke negara Arab lainnya.

Ideologi dari pemerintahan yang berkuasa yaitu Mansour Hadi yang dilindungi oleh Arab Saudi kemudian berlawanan dengan Houthi yang dilindungi oleh Iran. Sedangkan untuk Yahudi selalu berlawanan dengan Islam apapun ideology Islam tersebut. Hal ini dikarenakan sentimen dari tiap agama terlalu kuat sehingga membuat konflik terus berlanjut hingga sekarang.

Dalam tingkat Negara, konflik sunni – syiah juga terjadi pada beberapa Negara seperti Iraq, Iran, Arab Saudi dan Libanon. Ada yang berupa peminggiran kelompok syi’ah terutama di Iraq, Arab Saudi dan ada pula peminggiran kepada kelompok sunni terutama di Iran, atau dibentuk rotasi kekuasaan yang dilakukan di Libanon dimana kelompok keagamaan satu sama lain saling membangun aliansi politik

ANALISA TERHADAP KONFLIK TIMUR TENGAH

Awal dari konflik Timur Tengah sejatinya jika ditelaah lebih lanjut dimulai sejak nabi Muhammad SAW wafat namun kesepakatan internasional menyatakan bahwa berdirinya Israel pada 14 Mei 1948 adalah awal konflik Timur Tengah. Berturut – turut konflik yang dilatarbelakangi oleh ideologi kemudian

berimbang ditemukannya sumber minyak yang ada di berbagai Negara Timur Tengah. Sumber minyak yang ada antara lain adalah di Irak, Iran, Kuwait, Negara – Negara teluk, dan yang paling utama adalah Negara Arab Saudi. Intervensi asing juga ikut mencampuri urusan dalam negeri. Ada beberapa Negara yang ikut mencampuri yaitu Amerika Serikat dan Rusia. Diantara dua Negara *super power* tersebut yang paling dominan adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat menginvasi ke Irak pada tahun 1990 dan yang paling kentara adalah bantuan Amerika Serikat terhadap Israel hingga saat ini.

Dominasi dan hegemoni USA di kawasan Timur Tengah ini begitu terlihat dikarenakan produksi senjata yang dihasilkan oleh USA begitu berlimpah. Oleh karenanya ini disesuaikan dengan kawasan Timur Tengah yang dilanda konflik. Selain intervensi asing, ideologi juga mempengaruhi konflik Timur Tengah. Ada tiga ideologi yang begitu mendominasi di kawasan ini yaitu Sunni, Syiah, dan Yahudi. Konflik Sunni dan Syiah ini terjadi di Yaman. Ideologi dari pemerintahan yang berkuasa yaitu Mansour Hadi yang dilindungi oleh Arab Saudi kemudian berlawanan dengan Houthi yang dilindungi oleh Iran. Sedangkan untuk Yahudi selalu berlawanan dengan Islam apapun ideology Islam tersebut. Hal ini dikarenakan sentimen dari tiap agama terlalu kuat sehingga membuat konflik terus berlanjut hingga sekarang.

Analisis dari penulis adalah keberlangsungan minyak akan menjadi isu yang akan tergeser dari dunia Timur Tengah walaupun minyak masih menjadi komoditi utama yang patut diperhitungkan. Sedangkan konflik antara suku dan ras akan tergantikan menjadi konflik antar ideology. Ideologi akan menjadi isu yang paling penting di kawasan internasional. Di samping itu, intervensi asing akan terus berlanjut mengingat USA masih menancapkan dominasinya setidaknya sampai 10 tahun ke depan. Hal ini dikarenakan adanya potensi dari Negara lain yaitu Tiongkok dan Rusia yang akan mengancam USA. Ideologi Islam akan semakin menggema karena Islam di Timur Tengah sedang bergejolak sehingga apapun konflik yang terjadi pasti selalu dikaitkan dengan konflik agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dipoyudo, Kirdi . 1982. *Timur Tengah dalam pergolakan*. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies.
- Burdah, Ibnu. 2008. *Konflik Timur Tengah: Aktor, Isu, dan Dimensi Konflik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lenczowski, George (Alih Bahasa: Drs. Asgar Bixby). 2003. *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Athur Goldschmidt, Jr. 1988. *A Concise History of the Middle East*, Boulder and London: Westview Pres
- Muti'ah Setyawati, Siti. 1998. *Hydropolitik di Timur Tengah, Hasil Penelitian, Jurusan Hubungan Internasional UGM*.
- Sihbudi, Riza. 1991. *Bara di Timur Tengah*. Bandung: Penerbit Mizan.